

PERAN MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA NAGARI KOTO MALINTANG

Arum Oktriya Perdani¹⁾, Harne Julianti Tou²⁾

Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Bung Hatta

Email: arumoktriyap@gmail.com¹⁾, harnejulianti@bunghatta.ac.id²⁾

ABSTRAK

Kendala pengembangan daya tarik wisata Koto Malintang yaitu belum siapnya masyarakat lokal dalam menerima dampak negatif maupun dampak positif wisata, dan kurangnya peran pemerintah dalam pengembangan daya tarik wisata. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan peran yang dilakukan masyarakat lokal sebagai *Stakeholder* dalam pengembangan daya tarik wisata Nagari Koto Malintang. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan analisis naratif dan wawancara terhadap informan. Dari hasil analisis pada daya tarik fisik yaitu objek wisata peran Pemerintah Nagari, POKDARWIS, dan Pengelola masih sangat rendah dan pada daya tarik non fisik yaitu atraksi kesenian dan alam peran Pemerintah Nagari, POKDARWIS, dan Pengelola tidak ada.

Kata kunci : *Daya Tarik Wisata, Masyarakat Lokal, Peran, dan Stakeholder,*

PENDAHULUAN

Nagari Koto Malintang merupakan salah satu desa wisata yang terdapat di Kecamatan Tanjung Raya yang memiliki potensi wisata alam maupun budaya yang dimilikinya menjadi daya tarik bagi wisatawan. Dalam pengembangan desa wisata terdapat daya tarik wisata yang menjadi tujuan dikembangkannya sebuah nagari menjadi tujuan wisata. Terdapat kendala dalam pengembangan daya tarik wisata Koto Malintang yang bersifat internal maupun eksternal.

Secara internal belum siapnya masyarakat lokal dalam menerima dampak negatif maupun dampak positif pariwisata. Tokoh-tokoh masyarakat yang ada di nagari tersebut diduga belum mampu mendorong dan memotivasi gerakan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan nagari mereka untuk dijadikan tujuan wisata. Bisa jadi karena keterbatasan pengetahuan mereka terhadap pariwisata yang merupakan “barang baru” dalam kehidupan mereka, sehingga kaget dan tidak berdaya melakukan perubahan dan siap mengantisipasinya.

Secara eksternal, peran pemerintah sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan desa wisata. Berbagai kebijakan maupun fasilitas yang dibuat pemerintah dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam membangun nagari mereka. Dalam pengembangan desa wisata diperlukan daya tarik wisata untuk memikat minat wisatawan, dimana perlu dilakukannya pengembangan daya tarik wisata tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengungkapkan masalah dari lokasi penelitian adalah

tidak berkembangnya daya tarik wisata di Nagari Koto Malintang, dan peran apa yang harus dilakukan masyarakat lokal dalam pengembangan daya tarik wisata Nagari Koto Malintang

Menemukan peran yang dilakukan masyarakat lokal sebagai *Stakeholder* dalam pengembangan daya tarik wisata di Nagari Koto Malintang

METODE

Penelitian ini membahas peran apa saja yang dilakukan masyarakat lokal sebagai *stakeholder* dalam pengembangan daya tarik wisata. Penelitian ini menerapkan prinsip metodologi penelitian kualitatif dengan melakukan kunjungan ketempat penelitian. Pengumpulan informasi difokuskan kepada masyarakat yang berkaitan dengan desa wisata dan menyatakan kesediannya untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dalam bentuk wawancara penelitian. Adapun tahapan analisis yang dilakukan yaitu:

1. Identifikasi potensi dan masalah yang terjadi pada daya tarik wisata Nagari Koto Malintang
2. Identifikasi peran *stakeholder* dalam pengembangan daya tarik wisata Nagari Koto Malintang
3. Penyusunan arahan pengembangan daya tarik berbasis peran masyarakat lokal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nagari Koto Malintang memiliki daya tarik fisik dan non fisik, daya tarik fisik berupa objek wisata dan daya tarik non fisik berupa atraksi wisata. Daya tarik

yang ada di Nagari Koto Malintang memiliki keunikan mulai dari alam hingga kesenian daerahnya. Tetapi daya tarik wisata di Nagari Koto Malintang mengalami masalah dalam pengembangan

1. Identifikasi potensi dan masalah pada daya tarik wisata Nagari Koto Malintang

Potensi yang dimiliki Nagari Koto Malintang berupa daya tarik fisik dan non fisik. Pada daya tarik fisik atau objek wisata memiliki potensi sebagai tempat menikmati pemandangan danau maninjau, dan menikmati keunikan alam lainnya seperti air terjun dan kayu gadang yang meruakan pohon tersebar di dunia.

Permasalahan yang ada pada setiap objek wisata di Nagari Koto Malintang adalah pada fasilitas di objek tersebut, mulai dari fasilitas kebersihan, fasilitas pendukung, dan fasilitas jalan yang masih setapak pada objek wisata. Pada atraksi kesenian, masalah yang terjadi tidak adanya tempat latihan yang memadai, masalah selanjutnya yaitu alat dan juga pakaian yang bagus dan baik. Masalah selanjutnya adalah tempat pertunjukan, Nagari Koto Malintang belum memiliki tempat pertunjukan yang digunakan untuk menampilkan kesenian-kesenian tersebut.

Pada atraksi alam masalah yang terjadi adalah belum adanya perlengkapan mulai dari alat-alat yang digunakan dalam hiking hingga alat-alat yang digunakan dalam atraksi menangkap ikan dan memanen padi, dan masalah selanjutnya adalah berupa pengurus atraksi alam tersebut.

2. Identifikasi peran *stakeholder* dalam pengembangan daya tarik wisata Nagari Koto Malintang

Pada daya tarik wisata fisik berupa objek wisata peran *stakeholder* masih sangat rendah yaitu hanya berperan dalam pembuatan rencana penambahan fasilitas. Pada daya tarik non fisik berupa atraksi wisata baik itu atraksi wisata kesenian maupun atraksi wisata alam peran *stakeholder* tidak ada.

Stakeholder pengembangan daya tarik wisata yang ada di Nagari Koto Malintang adalah Pemerintah Nagari, POKDARWIS, Kelompok Kesenian, Kelompok Tani dan juga Kelompok Nelayan. *Stakeholder* tersebut memiliki perannya masing-masing, pemerintah nagari berperan sebagai pembuat kebijakan, fasilitator dan juga akselerator. POKDARWIS berperan sebagai koordinator, implementator dan juga akselerator. Dan *stakeholder* lainnya seperti kelompok kesenian, kelompok tani, kelompok nelayan berperan sebagai implementator, dan juga akselerator.

3. Arah pengembangan daya tarik berbasis peran masyarakat lokal

- Pemerintah Nagari

Pemerintah nagari berperan **membuat kebijakan** atau program yang akan dilaksanakan selama pengembangan daya tarik. Memiliki peran sebagai **fasilitator** Pemerintah nagari membuat Rancangan Rencana Kerja Nagari untuk merancang semua keperluan yang

dibutuhkan dalam pengembangan daya tarik Berperan sebagai **akselerator** yaitu ikut dalam mempercepat pengembangan dengan menjalankan perannya

- POKDARWIS

POKDARWIS **mengkoordinasikan** aspirasi atau ide-ide yang nantinya muncul dari masyarakat, bertanggung jawab terhadap event-event yang diadakan, dan merencanakan pengadaan festival budaya, yang nantinya akan menunjukkan daya tarik yang ada. POKDARWIS juga **mengimplementasikan** kebijakan yang telah dibuat pemerintah nagari. Sebagai bagian dari masyarakat Nagari Koto Malintang, POKDARWIS ikut berperan sebagai **akselerator** yaitu ikut dalam mempercepat pengembangan dengan menjalankan perannya

- Kelompok Kesenian, Kelompok Tani dan Kelompok Nelayan

Kelompok masyarakat tersebut **mengimplementasikan** kebijakan yang telah dibuat pemerintah nagari, yaitu ikut langsung dalam pengembangan daya tarik Sebagai bagian dari masyarakat Nagari Koto Malintang, kelompok masyarakat mulai dari kelompok kesenian, kelompok tani, dan kelompok nelayan ikut berperan sebagai **akselerator** yaitu ikut dalam mempercepat pengembangan dengan menjalankan perannya sebelumnya yaitu membuat kebijakan dan sebagai fasilitator.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun temuan pada penelitian ini bahwa peran masyarakat lokal sebagai *stakeholder* pengembangan daya tarik wisata masih sangat rendah. Masalah yang terjadi pada daya tarik wisata yang ada di Nagari Koto Malintang terdapat berbagai macam, mulai dari kondisi jalan yang tidak memadai hingga disekitar lokasi objek wisata yang penuh semak belukar. Hal tersebut dapat menjadikan petunjuk tentang peran apa yang harus dilakukan masyarakat lokal sebagai *stakeholder* pengembangan daya tarik wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Herdiana, Dian. 2019. *Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat*. Cimahi: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi.
- [2] Mardalis, Ahmad. & Wijaya, Ratna Puspa. 2016. *Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam Berdasarkan Kepuasan dan Keinginan Wisatawan. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis & Call For Paper FEB UMSIDA 2016*.
- [3] Amalyah, Reski, et al. 2016. *Peran Stakeholder Pariwisata Dalam Pengembangan Pulau Samalona Sebagai Destinasi Wisata Bahari*. Universitas Brawijaya.